

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU  
DENGAN TEKNIK *PUNISHMENT* DALAM MEREDUKSI  
PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK  
SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ARRAHMAH NURFADHILAH  
NPM : 2011080026**



**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1446 H/ 2024 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU  
DENGAN TEKNIK *PUNISHMENT* DALAM MEREDUKSI  
PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK  
SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

**OLEH**

**ARRAHMAH NURFADHILAH**

**NPM : 2011080026**

**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Defriyanto, S.IQ.,M.Ed**

**Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1446 H/ 2024 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan perencanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung, untuk menganalisis pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung, dan untuk menganalisis hasil pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif naratif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau *setting social* dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Adapun prosedur pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan peserta didik kelas VIII berinisial RSR, YF, dan MAK. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* efektif benar adanya dapat mereduksi perilaku membolos peserta didik. Dalam pemberian layanan konseling individu guru bimbingan dan konseling menggunakan tiga tahap, tahap awal *attending* dimana guru BK mendefinisikan masalah peserta didik, tahap kedua tahap pertengahan dimana guru BK menjelajahi dan mengeksplorasi masalah peserta didik, dan tahap yang terakhir yaitu tahap tindakan.

**Kata Kunci :** Pelaksanaan Layanan Konseling Individu, Teknik *Punishment*, Perilaku Membolos

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the planning stages of individual counseling services with punishment techniques in reducing the truant behavior of students of SMP Negeri 19 Bandar Lampung, to analyze the implementation of individual counseling services with punishment techniques in reducing the truant behavior of students of SMP Negeri 19 Bandar Lampung, and to analyze the results of the implementation of individual counseling services with punishment techniques in reducing the truant behavior of students of SMP Negeri 19 Bandar Lampung.*

*This research uses a qualitative research approach, with a descriptive narrative type of research, which is research conducted to describe an object, phenomenon or social setting in a narrative writing. The data collection procedure uses interviews, observation, and documentation. The subjects in this study were guidance and counseling teachers and class VIII students with the initials RSR, YF, and MAK. Data validity using source triangulation.*

*The results of this study indicate that the implementation of individual counseling services with effective punishment techniques can reduce students' skipping behavior. In providing individual counseling services, guidance and counseling teachers use three stages, the initial stage of attending where counseling teachers define students' problems, the second stage of the middle stage where counseling teachers explore and explore students' problems, and the last stage is the action stage.*

**Keywords:** *Implementation of Individual Counseling Services, Punishment Techniques, Skipping Behavior*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arrahmah Nurfadhilah

NPM : 2011080026

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Punishment* dalam Mereduksi Perilaku Membolos Peserta Didik Smp Negeri 19 Bandar Lampung.**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Mei 2024

Peneliti,



**Arrahmah Nurfadhilah**

**NPM. 2011080366**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dengan Teknik  
*Punishment* dalam Mereduksi Perilaku Membolos Peserta  
Didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung  
**Nama** : Arrahmah Nurfadhilah  
**NPM** : 2011080026  
**Program Studi** : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Defriyanto, S.I.O., M.Ed**  
**NIP. 197803192008011012**

**Pembimbing II**

**Mega Arta Monica, M.Pd**  
**NIP. 197703042023212009**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
**NIP. 197907012009011014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Punishment* Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Peserta Didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung” disusun oleh Arrahmah Nurfadhiyah, NPM 2011080026, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Kamis, 18 Juli 2024.

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Ali Murtadho, M.Si	(.....)
Sekretaris	: Reiska Primanisa, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. H. Yahya AD, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Defriyanto, S.IQ., M.Ed	(.....)
Penguji II	: Mega Aria Monica, M.Pd	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



## MOTTO

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa. Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*  
(Q.S Al-Maidah [5]: 2).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan.



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmannirraahim*

Peneliti ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena peneliti telah mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang-orang yang sangat berjasa dalam hidup peneliti dan selalu memotivasi peneliti:

1. Kepada Ibuku tercinta Sri Wahyuni, S.Ag yang sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi peneliti dan Ayahku tercinta Saring. Terimakasih atas segala do'a, kesabaran, kasih sayang, cinta, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada peneliti, motivasi dan dukungan yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur serta selalu dalam perlindungan Allah SWT. Aamiin ya rabbal Alamin...
2. Kepada adik-adikku tersayang Binti Arifah Nurhasanah dan Muhammad Arif Rahman terimakasih sudah memberikan *support* kepada peneliti.
3. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Andre Bagus Prayoga, S.Pd. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti dan menemani peneliti dalam keadaan suka maupun duka, selalu mendengarkan keluh kesah peneliti, selalu memberikan *support system* yang terbaik, selalu membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti sangat amat bersyukur karena bisa dipertemukan dengan seseorang sepertimu. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kesuksesan untuk kita berdua. Aamiin
4. Kepada sahabat seperjuangan saya Saptia Rahmadani yang sudah kebersamaan peneliti hingga saat ini dan menjadi sahabat yang sangat tulus, terimakasih selama ini sudah menjadi pendengar yang baik untuk peneliti, selalu ada untuk peneliti, selalu memberikan semangat dan membantu peneliti dalam kesulitan-kesulitan yang dihadapi peneliti.
5. Teruntuk Almamaterku tercinta tempatku mencari ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat.

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Arrahmah Nurfadhilah lahir pada 08 April 2002 di Poncowarno Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Saring dan Ibu Sri Wahyuni, S.Ag. Peneliti mempunyai dua adik yang bernama Binti Arifah Nurhasanah dan Muhammad Arif Rahman.

Pendidikan formal yang ditempuh antara lain pendidikan di TK Al-Falah Sendang Jaya, dan peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sridadi dan selesai pada tahun 2014, Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di Mts Bustanul Ulum Sridadi dan selesai pada tahun 2017, pada saat SMP aktif mengikuti ekstrakurikuler paskibra dan pramuka, kemudian peneliti pernah mengikuti lomba perkemahan. Selanjutnya melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Kalirejo dan selesai pada tahun 2020, pada saat SMA peneliti mengikuti ekstrakurikuler *drumband* dan pernah mengikuti lomba *fashion show* hari Kartini.

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN. Peneliti aktif mengikuti UKM BK Tari sehingga pernah tampil dalam acara BK Fair 2021 dan acara *International Conference on Islam, Law, and Society 2021* di Hotel Urban Style Pringsewu. Kemudian, peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kota Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran selama 40 hari. Peneliti aktif mengikuti program kerja mengajar di TPA, mengajar di Sekolah Dasar, menjadi instruktur senam, dan mengikuti perlombaan saat hari Kemerdekaan. Setelah itu peneliti mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 12 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 21 Mei 2024  
Peneliti,

**Arrahmah Nurfadhilah**  
**NPM. 2011080026**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Punishment* Dalam Merduksi Perilaku Membolos Peserta Didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung”**. Sholawat serta salam dijunjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai dari bagian tugas untuk menyelesaikan studi S1 dalam ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi.,Psikolog selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Defriyanto, S.IQ.,M.Ed selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Mega Aria Monica, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti.

7. Ibu Yulva Roza, M.Pd yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian disekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung.
8. Ibu Retno Kusdiantini, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling yang telah membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Bandar Lampung, 21 Mei 2024  
Peneliti,

**Arrahmah Nurfadhilah**  
**NPM. 2011080026**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
H. Metode Penelitian .....	15
1. Pendekatan Penelitian .....	15
2. Jenis Penelitian .....	15
3. Lokasi Penelitian .....	16
4. Subjek Penelitian .....	16
5. Sumber Data Penelitian .....	16
6. Metode Pengumpulan Data .....	17
7. Analisis dan Interpretasi Data .....	20
8. Triangulasi Keabsahan Data .....	22
I. Sistematika Pembahasan .....	22

## **BAB II LANDASAN TEORI**

1. Tinjauan Layanan Konseling Individu.....	24
a. Pengertian Konseling Individu .....	24
b. Tujuan Konseling Individu .....	25
c. Tahap Perencanaan Konseling Individu .....	25
d. Proses Konseling Individu.....	26
2. Teknik <i>Punishment</i> .....	28
a. Pengertian Teknik <i>Punishment</i> .....	28
b. Fungsi Teknik <i>Punishment</i> .....	28
c. Tujuan Teknik <i>Punishment</i> .....	30
d. Macam-macam Teknik <i>Punishment</i> .....	30
e. Bentuk-bentuk Teknik <i>Punishment</i> .....	31
f. Langkah-langkah Pemberian Teknik <i>Punishment</i> .....	32
3. Perilaku Membolos.....	35
a. Pengertian Perilaku Membolos .....	35
b. Ciri-ciri Perilaku Membolos .....	36
c. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Membolos .....	37
d. Dampak Negatif Perilaku Membolos.....	38

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	40
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	43

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian.....	56
B. Temuan Penelitian .....	87

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	92
B. Rekomendasi .....	93

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Gambaran Perilaku Membolos Peserta Didik .....	6
Tabel 2. Data Jumlah Intensitas Membolos Peserta Didik .....	11
Tabel 3. Struktur Organisasi BK.....	42
Tabel 4. Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling ....	47
Tabel 5. Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Word Cloud</i> Kata Terdominan Digunakan dalam Sumber Data Penelitian.....	57
Gambar 2. <i>Word Tree</i> dari Penggunaan Kata “Perilaku Membolos” dalam Sumber Data Penelitian.....	58
Gambar 3. <i>Word Tree</i> dari Penggunaan Kata “Layanan Konseling” dalam Sumber Data Penelitian.....	59
Gambar 4. <i>Mind Mapp</i> Tahapan Perencanaan Layanan Konseling Individu .....	60
Gambar 5. Hasil Tema <i>Coding</i> Tahapan Perencanaan Guru Bimbingan dan Konseling .....	63
Gambar 6. <i>Mind Mapp</i> Tahapan Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Teknik <i>Punishment</i> .....	64
Gambar 7. Tema-tema Hasil <i>Coding</i> Tahapan Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dengan Teknik <i>Punishment</i> .....	83
Gambar 8. <i>Mind Mapp</i> Bentuk-bentuk <i>Punishment</i> .....	84
Gambar 9. Tema-tema Hasil <i>Coding</i> Bentuk-bentuk <i>Punishment</i> ...	84
Gambar 10. <i>Project Mapping Coding</i> Pelaksanaan Layanan Konseling Individu .....	88
Gambar 11. Diagram <i>Hierarchy Tree Mapp</i> .....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Pra-Penelitian.....	101
2. Surat Balasan Pra-Penelitian .....	102
3. Surat Izin Penelitian .....	103
4. Surat Balasan Penelitian.....	104
5. Buku Kasus .....	105
6. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) .....	107
7. Absensi Peserta Didik .....	120
8. Surat Keterangan Validasi.....	123
9. Kisi-kisi Wawancara .....	124
10. Bukti Tugas Peserta Didik.....	149
11. Dokumentasi Wawancara dengan Guru BK.....	152
12. Dokumentasi Wawancara dengan Peserta Didik .....	154
13. Dokumentasi Pelaksanaan Layanan Konseling Individu .....	159
14. Dokumentasi Wawancara dengan Peserta Didik .....	159
15. Surat Keterangan Hasil Turnitin.....	161

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memperjelas pokok pembahasan, maka peneliti merasa perlu penjelasan judul dengan makna atau definisi yang terkandung di dalamnya. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah "**Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Punishment* Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Peserta Didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung**". Dengan judul ini peneliti akan melihat bagaimana layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Bahwa penelitian akan menekankan sebutan dalam judul adalah sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

Sofyan S. Willis mengungkapkan bahwa konseling individu merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang konseli dengan tujuan berkembangnya potensi konseli, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.<sup>2</sup>

#### 2. Teknik *Punishment*

Ngalim Purwanto dalam Aiman Fikri menjelaskan *punishment* (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) setelah terjadi sesuatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.<sup>3</sup> *Punishment* diberikan sebagai upaya untuk mengembalikan peserta didik kearah yang lebih baik dan memotivasinya menjadi orang yang berimajinasi dan kreatif.

---

<sup>2</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 35.

<sup>3</sup> Fikri, A. "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*. vol. 1 no. 1 (2021): 8.

### 3. Perilaku Membolos

Prayitno dan Erman Amti mengungkapkan bahwa perilaku membolos merupakan perilaku sehari-hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk kelas lagi pada saat istirahat, masuk sekolah berganti hari, dan mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi.<sup>4</sup>

### 4. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktur proses pendidikan.<sup>5</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Disiplin adalah pola pikir atau tingkah laku peserta didik yang menaati peraturan sekolah dan menunaikan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran. Tujuan penerapan disiplin adalah untuk mengajarkan peserta didik bagaimana berperilaku sesuai dengan tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah terutama perilaku membolos. Untuk mencapai hal ini, peserta didik harus memahami peraturan sekolah dan menerapkan disiplin, yaitu disiplin tata cara berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu belajar, dan pemeliharaan kebersihan sekolah.<sup>6</sup>

Berbicara mengenai berperilaku sesuai dengan tata tertib dan aturan di sekolah, maka peran guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu dalam menangani permasalahan yang

---

<sup>4</sup> Prayitno & Erman Amti, "Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). h. 61.

<sup>5</sup> Sasmita Chairuna, dkk, "Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam", *Journal of Education*, 3 Issue 2 (2023), h. 11.

<sup>6</sup> Alvian, Sinthia R, "Konseling Individu Pendekatan Behavioral Terhadap Perilaku Membolos Siswa SMP N 22 Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah BK*, vol. 3 no. 1 (2020), h. 40.

dialami peserta didik khususnya perilaku yang dapat merugikan peserta didik. Agar masalah yang dialami peserta didik dapat ditangani dengan baik, maka sebagai guru bimbingan dan konseling berusaha memberikan bantuan dalam bentuk pemberian layanan yang membantu peserta didik berkembang secara optimal. Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan yang dilakukan konselor kepada peserta didik untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan memotivasi agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa. Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksaNya”*.<sup>7</sup> (Q.S Al-Maidah [5]: 2).

Berdasarkan ayat diatas Ibnu Katsir mengungkapkan bahwa sikap saling tolong-menolong yang dibenarkan dalam islam adalah menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Tolong-menolong dalam hal kemungkarannya dan keburukan tidak diperkenankan dalam Islam.

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu peserta didik yang mengalami suatu permasalahan disekolah, salah satu diantaranya perilaku membolos yang terjadi pada peserta didik. Perilaku membolos sering dilakukan peserta didik dengan berbagai alasan, hal ini juga terkait dengan proses internalisasi keremajaan mereka yang sedang mencari bentuk. Mereka terkadang ingin bebas, tidak ingin terkekang dalam aturan-aturan yang mengikat dalam tata tertib sekolah. Peserta didik adalah remaja yang mengalami masalah pada masa remaja, misalnya

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya.

pergaulan diluar sekolah yang dapat menyebabkan ia membolos, atau masalah keluarga, atau karena persoalan disekolah, misalnya dihukum oleh guru, bertengkar dengan teman sekelas, dan sebagainya. Tampak bahwa peserta didik yang sering membolos merupakan peserta didik yang mengalami banyak masalah baik di dalam sekolah atau diluar sekolah.<sup>8</sup>

Rumberger dalam Andrew Kwame menyatakan “*Factors that influence students to truant are in two main forms: push and pull effects. The push effects come in varied forms and may include non-conformance to rules and regulations, absenteeism, and negative attitudes toward school work. On the other hand, are the pull effects that Rumberger described as being external factors that transcend students’ internal feelings and worldviews but relate to their constantly evolving milieu or social.*”<sup>9</sup>

Artinya: Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku membolos peserta didik, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong mencakup ketidaksesuaian dengan peraturan dan tata tertib, ketidakhadiran, dan sikap negatif terhadap tugas-tugas sekolah. Sedangkan faktor penarik adalah faktor eksternal yang mendukung pandangan dunia internal dan eksternal peserta didik, namun juga terkait dengan lingkungan sosialnya, atau jaringan sosialnya yang terus berkembang. Dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi perilaku membolos peserta didik yaitu ketidakhadiran, mata pelajaran yang tidak menarik, ketidakmampuan peserta didik dalam menghadapi tugas, kebiasaan belajar yang buruk, dan lingkungan sosial.

Peserta didik yang membolos akan lebih memilih pergi ke tempat tongkrongan maupun rental *playstation* bahkan ke tempat warung internet penyedia *online game* dibandingkan pergi kesekolah untuk menuntut ilmu. Membolos merupakan perilaku

---

<sup>8</sup> Syarifuddin, "Menyelesaikan Masalah Bolos dan Malas ke Sekolah di Siswa SMP Negeri Satap 4 Balusu", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7 no. 2 (2020), h. 126.

<sup>9</sup> Yankyerah et al., “Understanding Truancy among Senior High School Students in the Offinso Municipality of Ghana”. *Archives of Current Research International*, 2023. 23 (7): 208.

yang melanggar norma dan tata tertib sekolah. Peserta didik yang membolos cenderung akan melakukan perbuatan negatif yang merugikan diri sendiri dan sekitarnya. Perilaku membolos merupakan suatu bentuk perbuatan yang dilakukan peserta didik dengan sengaja meninggalkan pelajaran atau meninggalkan sekolah tanpa izin terlebih dahulu atau tanpa keterangan.<sup>10</sup>

Prayitno dan Erman Amti dalam Lalu menyebutkan indikator perilaku membolos sebagai berikut : a) Berhari-hari tidak masuk sekolah; b) tidak masuk sekolah tanpa izin; c) sering keluar pada jam pelajaran tertentu; d) masuk sekolah berganti hari; e) mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi; f) tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.<sup>11</sup>

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan perbuatan peserta didik dengan sengaja meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran tertentu dan kegiatan lain yang berhubungan dengan sekolah tanpa izin kepada pihak sekolah atau memberikan informasi palsu. Jika perilaku membolos seperti yang dikemukakan diatas tidak segera ditanggulangi maka akan membawa kerugian bagi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٤

*Artinya : Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.<sup>12</sup> (QS. Al-'Ashr[103]: 1-3)*

---

<sup>10</sup> Vibrianti et al., "Penerapan Konseling Behavioristik Teknik Self Management untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII SMP Terpadu AKN Marzuqi", *Muria Research Guidance and Counseling Journal*, 2 no. 1 (2023), h.63.

<sup>11</sup> *Ibid.* 61

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya.

Quraish Shihab mengemukakan bahwa manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi jika kehilangan waktu yang tidak dilalui secara maksimal, maka setiap orang hendaklah memanfaatkan waktunya dengan melakukan perbuatan baik. Oleh karena itu, dalam surat ini Allah SWT menjelaskan bahwa kerugian pasti akan dialami oleh manusia kecuali orang-orang yang beriman. Peran guru bimbingan dan konseling disekolah sangat dibutuhkan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik salah satunya perilaku membolos peserta didik. Sehingga dengan adanya peran guru bimbingan dan konseling maka dapat membantu mereduksi perilaku membolos peserta didik disekolah sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sebagai mana mestinya. Adapun salah satu penanganan untuk mereduksi perilaku membolos peserta didik disekolah yaitu dengan menggunakan teknik *punishment*. *Punishment* atau hukuman merupakan sesuatu yang tidak disukai peserta didik agar menimbulkan efek jera sehingga diharapkan peserta didik tidak melakukan perbuatan yang sama di kemudian hari.<sup>13</sup> Untuk itu sangat penting bagi guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan ini menggunakan konseling individu sehingga belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti berminat untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Data awal dari guru bimbingan dan konseling mengenai peserta didik yang memiliki perilaku membolos terdapat tiga peserta didik, yaitu pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Gambaran Perilaku Membolos Peserta Didik**  
**SMP Negeri 19 Bandar Lampung**

---

<sup>13</sup> Harahap, "Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Prestasi Kerja Karyawan", *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2 no. 2 (2020), h. 25.

No	Nama	Indikator Perilaku Membolos						Ket.
		1	2	3	4	5	6	
1	RSR		√				√	2
2	YF	√	√	√	√		√	5
3	MAK	√	√			√	√	4
Total		2	3	1	1	1	3	11

*Sumber: Data hasil wawancara dan dokumentasi dari guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung.*

Adapun indikator perilaku membolos yaitu:

1. Dua hari berturut-turut dalam satu pekan tidak masuk sekolah
2. Tidak masuk sekolah tanpa izin
3. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu
4. Tidak masuk kelas lagi pada saat istirahat
5. Masuk sekolah berganti hari
6. Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi

Daftar cek adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui aspek yang diamati.<sup>14</sup> Data tabel diatas didapatkan dari hasil ceklis setelah melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan wawancara dengan peserta didik. Dan ketiga peserta didik diatas didapatkan dari catatan keaktifan peserta didik saat pembelajaran, buku kasus, absensi peserta didik, serta rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling yang dimana ketiga peserta didik diatas sudah pernah melakukan konseling individu dengan guru bimbingan dan konseling disekolah.

Beberapa indikator yang menyebabkan ketiga peserta didik diatas melakukan perilaku membolos disebabkan karena sering keluar pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk sekolah tanpa izin, peserta didik sering terlambat ke sekolah dikarenakan bangun

---

<sup>14</sup> Nurul Rahmi, "Pelaksanaan Instrument Non Tes Dalam Bimbingan Konseling", *Tarbiyah Islamiyah*.



kesiangan, tidak masuk kelas lagi pada saat istirahat, masuk sekolah berganti hari, mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi. Adapun indikator perilaku membolos peserta didik yang dipaparkan oleh Prayitno dan Erman Amti diatas, maka dapat diartikan juga sebagai perilaku peserta didik yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling diperoleh suatu keterangan peserta didik yang melakukan perilaku membolos. Berikut ini pra-penelitian yang dilakukan dari proses tanya jawab melalui guru bimbingan dan konseling ibu Retno Kusdiantini, S.Pd pada tanggal 24 November 2023 mengatakan bahwa :

“Terdapat peserta didik yang mengalami perilaku membolos yaitu berinisial RSR, YF dan MAK dikelas VIII.3, VIII.4, dan VIII.6, peserta didik yang membolos pada saat jam pelajaran tertentu yang memang kurang disukai dan ia biasanya pergi ke tempat *playstation*, menghindari tugas dari guru, bahkan peserta didik tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan, terpengaruh dari teman-teman yang suka membolos, sering tidak masuk lagi ketika jam pelajaran berlangsung, dan sering bangun kesiangan, sehingga menyebabkan peserta didik melakukan perilaku membolos. Ketiga peserta didik tersebut sudah dikategorikan perilaku membolos sedang dan tinggi. Untuk itu, layanan yang saya berikan layanan konseling individu dengan teknik *punishment*, alasan saya menggunakan teknik *punishment* karena peserta didik perlu diberikan teguran dan tindakan *punishment* dari guru bimbingan dan konseling setelah melakukan pelanggaran serta menjelaskan apa yang harus dilakukan peserta didik yang mengalami perilaku membolos, teknik tersebut sangat efektif karena dapat menimbulkan efek jera bagi peserta didik yang membolos, dengan diberikan *punishment* maka peserta didik yang akan melakukan perilaku membolos dikemudian hari akan berfikir berkali-kali sebelum melakukannya, *punishment* yang saya berikan seperti menulis dibuku yang bertuliskan perjanjian mengenai “saya berjanji tidak akan mengulanginya lagi” sebanyak

50-100 kalimat dan dikumpulkan, menghafalkan surat didalam Al-Qur'an seperti surat Al-Insyiroh, Ad-Dhuha karena dengan begitu dapat membantu peserta didik lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an, dan *punishment* yang terakhir diskorsing 3 hari atau lebih dan tugasnya peserta didik diminta untuk membuat rangkuman materi pembelajaran ditulis dibuku atau mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran dimana peserta didik membolos pada mata pelajaran guru tersebut dan dikumpulkan saat masuk sekolah. Biasanya peserta didik yang memiliki permasalahan dengan guru mata pelajaran dipanggil keruang bimbingan konseling untuk dikonseling individu dan dipanggil orang tuanya untuk diberikan laporan terkait perbuatan yang dilakukan peserta didik, dan peserta didik yang melakukan perilaku membolos sering saya pertemukan dengan orang tuanya disekolah untuk menyampaikan perkembangan peserta didik disekolah. Penerapan layanan konseling individu dilakukan secara langsung dengan memanggil peserta didik untuk menghadap keruang bimbingan dan konseling disekolah. Saya selaku guru bimbingan dan konseling wajib memberikan *reward* dengan bentuk pujian dan memotivasi peserta didik yang membolos dalam rangka mengentaskan perilaku membolos disekolah, jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi peserta didik seperti menurunnya prestasi belajar, dan mengalami kesulitan saat mengerjakan soal ujian karena tertinggal mata pelajaran.”<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik berinisial RSR pada tanggal 30 November 2023 yang menjelaskan bahwa:

*“...Saya sering keluar pada saat jam mata pelajaran karena merasa bosan dan jenuh dengan mata pelajaran tertentu, saya sering tidak masuk sekolah tanpa izin, sering terlambat datang ke sekolah pada jam pelajaran pertama karena bangun kesiangsan, keluar pada saat jam pelajaran karena tidak mengerjakan tugas, menghindari mengumpulkan tugas dari guru mata pelajaran dan*

---

<sup>15</sup> Retno Kusdiantini, *Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling*, SMP Negeri 19 Bandar Lampung, Tanggal 24 November 2023.

*lebih memilih tidak masuk kelas, biasanya kalau saya membolos pergi jalan-jalan bersama teman.”<sup>16</sup>*

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang kedua berinisial YF pada tanggal 30 November 2023 yang menjelaskan :

*“...Saya sering keluar pada saat jam istirahat dan pada saat jam mata pelajaran tertentu karena tidak suka dengan materi pelajarannya dan merasa capek belajar dikelas dan susah dalam memahami mata pelajaran tersebut, kalau keluar sekolah saya mengajak teman agar tidak sendirian dan nongkrong di warung dekat sekolah.”<sup>17</sup>*

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik ketiga berinisial MAK pada tanggal 30 November 2023 yang menjelaskan bahwa :

*“...Saya dua hari berturut-turut tidak masuk sekolah tanpa izin, saya juga kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran serta menunda-nunda mengerjakan tugas karena sering pergi main bersama teman-teman hingga larut malam dan kesulitan dalam menerima pelajaran, selain itu saya sering terlambat hadir saat jam pertama pembelajaran karena bangun kesiangan.”<sup>18</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Retno Kusdiantini, S.Pd dan wawancara dengan peserta didik yang ditemukan peneliti terhadap peserta didik yang membolos terdapat faktor-faktor yang sering terjadi pada kasus membolos terhadap ketiga peserta didik tersebut yaitu : merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran, tidak masuk kelas karena tidak mengerjakan tugas dan menghindari tugas dari guru, terpengaruh dari teman yang suka membolos, tidak masuk sekolah tanpa izin karena bangun kesiangan, dan tidak suka dengan mata pelajaran tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> RSR, *Wawancara Peserta Didik*, SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Wawancara, 2023, Tanggal 30 November.

<sup>17</sup> YF, *Wawancara Peserta Didik*, SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Wawancara, 2023, Tanggal 30 November.

<sup>18</sup> MAK, *Wawancara Peserta Didik*, SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Wawancara, 2023, Tanggal 30 November.

<sup>19</sup> Retno Kusdiantini, *Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling*, SMP Negeri 19 Bandar Lampung, Tanggal 24 November 2023.

Adapun data mengenai permasalahan membolos yang sering dilakukan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung, berdasarkan data dokumentasi dari guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Retno Kusdiantini, S.Pd, peneliti sajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.**  
**Data Jumlah Intensitas Membolos Peserta Didik**  
**SMP Negeri 19 Bandar Lampung**

No	Nama	Kelas	Keterangan			Jumlah Intensitas Membolos	Kategori
			A	I	S		
1	RSR	VIII.6	A			2 kali	Sedang
2	YF	VIII.3	A			5 kali	Tinggi
3	MAK	VIII.4	A			4 kali	Sedang

*Sumber: Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.<sup>20</sup>*

Data tersebut didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Retno Kusdiantini, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling serta rekap absensi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung melihat data tabel tersebut, maka peneliti memfokuskan kepada tiga peserta didik yaitu, RSR, YF, dan MAK yang dapat dijadikan sebagai bahan peneliti untuk memberikan konseling dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Berdasarkan dari data tersebut, maka layanan bimbingan dan konseling difokuskan pada ketiga peserta didik tersebut karena mereka memiliki perilaku membolos yang akan berdampak negatif kepada peserta didik seperti tertinggal dari materi pelajaran, kesulitan dalam mengerjakan ulangan atau ujian bahkan tidak naik kelas.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dengan Teknik

---

<sup>20</sup> Dokumentasi Absensi Kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.

*Punishment* dalam Mereduksi Perilaku Membolos Peserta Didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### **a. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

#### **b. Sub Fokus Penelitian**

- a. Tahapan perencanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung.
- b. Tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung.
- c. Hasil pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tahapan perencanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung?
- b. Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung?
- c. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan peneliti diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis tahapan perencanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung.
- b. Untuk menganalisis tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung.
- c. Untuk menganalisis hasil pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

Penelitian dapat bermanfaat khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling dalam proses konseling individu untuk mereduksi perilaku membolos.

### **b. Secara Praktis**

#### **a. Peserta Didik**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peserta didik mengenai bahaya perilaku membolos yang bermanfaat untuk kehidupan di masa depan.

#### **b. Guru Bimbingan dan Konseling**

Memberikan sumbangan pemikiran, informasi, meningkatkan kualitas profesi dan evaluasi bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam rangka pengembangan layanan bimbingan dan konseling khususnya teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos.

#### **c. Peneliti**

Peneliti dapat lebih mendalami mengenai teknik *punishment* sehingga mampu mengaplikasikan di sekolah dan memperoleh pengalaman mengenai teknik *punishment* di sekolah.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Aulia Muflih Lubis, Saiful Akhyar Lubis, Nefi Damayanti (Tahun 2023), Penerapan Konseling *Behavioral* dengan *Reward* dan Teknik *Punishment* dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel y yaitu menggunakan teknik *punishment*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel x yaitu pada penelitian terdahulu menangani pelanggaran tata tertib sedangkan pada penelitian ini mereduksi perilaku membolos peserta didik.<sup>21</sup>
2. Muhammad Syafe'i (Tahun 2021), Penerapan *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Samarinda. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel y yaitu menggunakan teknik *punishment*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel x yaitu pada penelitian terdahulu meningkatkan kedisiplinan peserta didik sedangkan pada penelitian ini mereduksi perilaku membolos peserta didik.<sup>22</sup>
3. Rima Rismayanti, Iis Lathifah Nuryanto (Tahun 2020), Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP PGRI Kasihan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel x yaitu mengurangi perilaku membolos peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel y yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan teknik *behavior contract* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos pada peserta didik.<sup>23</sup>
4. Cindy Marisa, Wildha Banu Yekti, Yeni Karneli (Tahun 2020), Konseling *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku

---

<sup>21</sup> Lubis et al., "Penerapan Konseling Behavioral dengan Reward dan Teknik Punishment dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 no. 1 (2023), h. 15.

<sup>22</sup> Syafe, *Borneo Journal of Islamic Education*, No. 1, 2021.

<sup>23</sup> Rismayanti et al., "Efektivitas Layanan Konseling Individual dengan Teknik Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5 no. 1 (2020).



Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel x yaitu mengurangi perilaku membolos pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel y yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan teknik *behavior contract* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos pada peserta didik.<sup>24</sup>

5. Muzaiyanah, Fakhruddin Mutakin, Sitti Ernawati (Tahun 2023), Efektivitas Konseling Individu Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel x yaitu mengurangi perilaku membolos peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel y yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan teknik *behavior contract* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos pada peserta didik.<sup>25</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks

---

<sup>24</sup> Marisa et al., "Konseling Behavior contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah di Tingkat Menengah Kejuruan", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4 No. 2 (2020): 330.

<sup>25</sup> Mutakin & Ernawati, "Efektivitas Konseling Individu Teknik Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8 No 4 (2023): 580.

khusus yang alamiah dan dengan cara memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>26</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif naratif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau *setting social* dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.<sup>27</sup>

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Negeri di Bandar Lampung yaitu SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Gg. Turi Raya No. 1, Labuhan Dalam, Kec. Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati bagaimana proses pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik. Sehingga partisipan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling ibu Retno Kusdiantini, S.Pd dan peserta didik berinisial RSR, YF, dan MAK yang memiliki permasalahan perilaku membolos.

## 4. Subjek Penelitian

---

<sup>26</sup> Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>27</sup> Djam’an Satori, Aan Komariah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta, 2013).

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung dan tiga peserta didik berinisial RSR, YF, dan MAK yang dilihat dari buku kasus atau buku permasalahan peserta didik, dan absensi peserta didik.

## 5. Sumber Data Penelitian

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diambil wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>28</sup> Dalam hal ini guru bimbingan konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung ibu Retno Kusdiantini, S.Pd dan tiga peserta didik berinisial RSR, YF, dan MAK untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh tidak langsung oleh peneliti. Adapun tujuan dari data sekunder adalah untuk melengkapi data primer.<sup>29</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi, foto-foto, absensi peserta didik, buku kasus atau buku permasalahan peserta didik, dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

## 6. Metode Pengumpulan Data

---

<sup>28</sup> Nurwanda & Badriah, "Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis", *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7 no. 1 (2020), h. 71.

<sup>29</sup> Beno, J. "Dampak Pandemi Covid-19 pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayu", *Jurnal Saintek Maritim*, 22 no. 2 (2022): 121.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan melalui *natural setting* dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat memberikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.<sup>30</sup> Sumber dari wawancara pada penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung dan peserta didik yang melakukan perilaku membolos. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran-gambaran perilaku membolos, dalam hal ini peneliti telah mempersiapkan kisi-kisi untuk mendapatkan tentang gambaran tersebut. Setelah ini, teknik ini juga untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* oleh guru bimbingan konseling dalam mereduksi perilaku membolos dengan menggunakan kisi-kisi wawancara yang telah peneliti siapkan sebagaimana terlampir di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Ada beberapa macam wawancara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul

---

<sup>30</sup> Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Basiscedu*, 5 no. 1 (2021), h. 449.

data sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan sebelumnya.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Dan pedoman yang digunakan dalam wawancara hanyalah garis besar masalah yang akan disenangi.

Dari beberapa jenis wawancara yang telah diuraikan diatas, peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Selain itu, dengan wawancara tidak terstruktur, pewawancara dengan orang yang diwawancarai akan merasa lebih leluasa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga proses wawancara tidak terasa kaku. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Adapun *punishment* yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan perilaku membolos adalah membuat surat perjanjian untuk tidak mengulangnya lagi, menghafal surat didalam Al-Qur'an, dan skorsing.

c. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal

penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat *grand tour observation*. Pada penelitian ini peneliti memilih pengumpulan data menggunakan observasi secara partisipatif, sehingga peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri secara langsung pada pengumpulan data dan informasi yang dicari untuk menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian.<sup>31</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Observasi ini dilakukan disekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung bertujuan untuk melihat guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dan peserta didik yang melakukan perilaku membolos.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu dan berbentuk gambar/photo tulisan atau dokumen penting lainnya. Pada bagian ini peneliti menggunakan foto-foto dokumentasi hasil penelitian. Adapun yang di dokumentasikan yaitu terkait absensi peserta didik yang melakukan perilaku membolos, buku kasus atau buku permasalahan peserta didik, dan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang menjadi pendukung dan pelengkap sehingga hasil penelitian menjadi lebih mudah diselenggarakan.

## 7. Analisis dan Interpretasi Data

---

<sup>31</sup> Yusra & Zulkarnain, "Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19", *Journal of Lifelong Learning*, 4 no. 1 (2021), h. 4.

Analisis data menurut Jhon W. Creswell adalah proses yang dilakukan dengan cara merangkum atau meringkas data selama penelitian, analisis data dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai temuan-temuan, misalnya pada pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau wawancara, berikut analisis data menurut Jhon W. Creswell, dan dalam penelitian ini teknik analisis data juga menggunakan *Software Nvivo 12* sebagai berikut:

- a. Mengolah dan menyiapkan data yang akan dianalisis  
Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *scanning* materi, menyetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda bergantung pada sumber informasi.
- b. Membaca keseluruhan data  
Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang telah diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Maka pada tahap kedua adalah membaca keseluruhan data dan menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang telah diperoleh.
- c. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data  
*Coding* merupakan proses mengolah materi atau informasi agar dijadikan segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Pada langkah ini akan melibatkan tahap mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar lalu memberikan tanda berdasarkan kategori dengan istilah khusus.
- d. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis  
Deskripsi ini akan melibatkan usaha penyampaian informasi yang detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa dalam *setting* tertentu.
- e. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema akan disajikan dalam narasi/laporan kualitatif

Langkah ini dapat meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema, ilustrasi khusus, perspektif dan kutipan-kutipan), atau tentang keterhubungan antar tema.

f. Menginterpretasi atau memaknai data

Interpretasi dapat berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori, dalam hal ini peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau menyangkal informasi sebelumnya. Interpretasi atau pemaknaan dari data dan analisis ini juga dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu dijawab selanjutnya.<sup>32</sup>

## 8. Triangulasi Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reabilitas menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>33</sup> Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber.

Menurut Sugiyono triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.<sup>34</sup> Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber lainnya.

---

<sup>32</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 264-267.

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2018).

<sup>34</sup> Alfansyur A, “Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial”, *Jurnal Kajian Penelitian*, 5 (2) (2020), h. 149.





## **I. Sistematika Pembahasan**

### **a. Bab 1 Pendahuluan**

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **b. Bab II Landasan Teori**

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang akan digunakan dalam panduan dalam penyusunan penelitian.

### **c. Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

### **d. Bab IV Analisis Penelitian**

Membahas terkait analisis data yang telah diteliti, kemudian membahas terkait data-data yang sudah dikumpulkan.

### **e. Bab V Penutup**

Menjelaskan mengenai mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman dilapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.

## BAB II LANDASAN TEORI

### 1. Layanan Konseling Individu

#### a. Pengertian Konseling Individu

Konseling individu adalah upaya bantuan yang diberikan seorang konselor kepada konseli yang membutuhkan bantuan, agar konseli tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.<sup>35</sup> Konseling individu adalah suatu proses yang dipelajari melalui hubungan pribadi yang khusus dalam suatu wawancara antara seorang konselor dengan seorang konseli (peserta didik).<sup>36</sup>

Tolbert mengartikan konseling individu sebagai “hubungan tatap muka antara konselor dan konseli, dimana konselor sebagai seorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada konseli sebagai seorang yang normal, ia dibantu untuk mengetahui dirinya, situasi yang dihadapi dan masa depan, sehingga ia dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial, dan lebih lanjut ia dapat belajar tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan”.<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah layanan konseling yang diberikan kepada klien oleh seorang konselor dengan tujuan menyelesaikan permasalahan pribadinya. Dalam tatap muka, klien dan konselor terlibat langsung dalam percakapan tentang berbagai topik yang berkaitan dengan masalah klien.

---

<sup>35</sup> *Ibid.* 18.

<sup>36</sup> Sabrina Hutagalung et al., “Hubungan Antara Lain dan Konseling Individu dengan Tugas Perkembangan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 49 Jakarta Timur”. *Jurnal Selaras*, 3 no. 1(2020), h. 48.

<sup>37</sup> Syamsu Yusuf, “*Konseling Individual*” (Bandung : PT Refika Aditama, 2016).

## **b. Tujuan Konseling Individu**

Terdapat sembilan tujuan dari konseling individu, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tujuan perkembangan yaitu klien yang dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan lain-lainnya).
- 2) Tujuan pencegahan yaitu konselor yang membantu klien menghindari suatu hal atau hasil-hasil yang tidak diinginkan dan berdampak buruk.
- 3) Tujuan perbaikan yakni klien dibantu menghilangkan dan mengatasi perkembangan yang tidak diinginkan.
- 4) Tujuan penyelidikan yaitu menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
- 5) Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, dipikirkan, dan dirasakan sudah baik.
- 6) Tujuan kognitif yakni menghasilkan pondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- 7) Tujuan fisiologis yaitu menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- 8) Tujuan psikologis yaitu membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.<sup>38</sup>

## **c. Tahap Perencanaan Konseling Individu**

Perencanaan dalam bimbingan dan konseling adalah suatu rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru

---

<sup>38</sup> Syaikh Abdurrahman Siddik, "Meningkatkan Self-Esteem Melalui Layanan Konseling Individual". *Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1 (1), (2020), h. 10.

bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan. Adapun langkah-langkah dalam menyusun perencanaan dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a) Identifikasi masalah peserta didik
- b) Mengobservasi permasalahan
- c) Mengatur waktu pertemuan
- d) Mempersiapkan tempat pelayanan konseling
- e) Menetapkan fasilitas layanan.<sup>39</sup>

#### **d. Proses Konseling Individu**

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Brammer menyatakan bahwa proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut yaitu konselor dan klien.

Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan khusus. Tetapi keterampilan itu tidak penting jika hubungan konseling individu tidak mencapai hubungan baik. Adapun proses konseling individu dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

##### **1. Tahap Awal Konseling (tahap mendefinisikan masalah)**

Tahap ini dimulai ketika klien mengunjungi konselor dan berlanjut hingga klien dan konselor menentukan sifat masalah klien berdasarkan persoalan, kekhawatiran, atau permasalahan klien. Pada titik ini, ada beberapa tugas yang perlu diselesaikan, antara lain:

- a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Kunci untuk mengembangkan hubungan yang sukses adalah berpegang pada prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, khususnya prinsip-prinsip kesukarelaan, transparansi, kerahasiaan, dan aktivitas.

- b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

---

<sup>39</sup> Erlina et al., "Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (1), (2016), h. 149.

Konselor perlu mampu membantu mendefinisikan permasalahan klien jika sudah terjalin hubungan konseling yang baik dan klien ikut berpartisipasi.

c) Membuat penafsiran dan panjajakan

Konselor berupaya menggali atau menilai potensi masalah, merancang bantuan yang dapat diberikan, yaitu dengan menyadarkan semua calon klien, dan memilih alternatif yang sesuai untuk mengantisipasi masalah yang dialami klien.

d) Melakukan negosiasi kontrak

Membangun kesepakatan dengan klien melalui serangkaian latihan konseling.

2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Tahap selanjutnya dalam proses konseling disebut dengan tahap pertengahan. Tahap pertengahan memfokuskan pada: penjelajahan masalah klien dan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Tujuan-tujuan tahap pertengahan yaitu:

a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian lebih jauh. Dalam menjelajahi masalah klien konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya.

b) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Terpeliharanya hubungan konseling terjadi jika: klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan kepada klien.

- c) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak dinegosiasi agar konseling berjalan lancar. Untuk itu, konselor dan klien agar selalu menjaga kesepakatan yang telah disepakati pada tahap awal.

### 3. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan pada tahap terakhir ini, yaitu:

- a) Klien dan konselor bekerja sama untuk menarik kesimpulan tentang hasil proses.
- b) Membuat rencana tindakan berdasarkan konsensus yang ditetapkan selama sesi konseling sebelumnya.
- c) Menilai kemajuan dan hasil proses konseling (penilaian cepat).
- d) Menyepakati rencana pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu:

- a. Menurunnya kecemasan klien.
- b. Perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis.
- c. Pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya.
- d. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- e. Skenario studi kasus konseling individu.
- f. Melakukan tahapan analisis akhir terhadap jalannya proses konseling individu.<sup>40</sup>

Tahapan analisis ini dilaksanakan sebagai acuan pelaksanaan kedepannya, dimana hambatan-hambatan tertentu dapat dijadikan sebuah objek baru dalam proses penerapan dan pelaksanaan konseling individu.

## 2. Teknik *Punishment*

---

<sup>40</sup> *Ibid.* 50-54.

### a. Pengertian Teknik *Punishment*

Fadjar dalam Yaskinul Anwar mengungkapkan bahwa *punishment* merupakan upaya pemberian hukuman secara edukatif yang dilakukan untuk mengarahkan dan memperbaiki peserta didik ke arah yang lebih baik.<sup>41</sup>

Hukuman pada dasarnya merupakan akibat dari suatu perbuatan individu sendiri, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Isra' ayat 7 sebagai berikut :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لَيْسَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا هُجُورًا ۖ وَلِيَذُخُوا الْمُسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.”<sup>42</sup> (Q.S. Al Isra’: 7)

Berdasarkan ayat diatas Al-Muyassar menjelaskan bahwasannya setiap perbuatan pasti ada konsekuensinya, baik itu positif maupun negatif dan yang perlu dipahami, baik atau buruk yang dilakukan seseorang pasti akan mengenai dirinya sendiri.

Elizabeth menghubungkan *punishment* dengan konsep disiplin, dengan menyatakan bahwa *punishment* adalah landasan disiplin seseorang. Konsep ini menyatakan bahwa disiplin hanya diterapkan ketika terjadi suatu pelanggaran peraturan dan perintah.

Dapat disimpulkan bahwasannya *punishment* adalah hukuman yang ditanggung oleh peserta didik akibat perbuatannya yang tidak baik dan melanggar peraturan tata

---

<sup>41</sup> Anwar, Y, “Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Timur”, (Malang : Media Nusa Creative, 2021).

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya.



tertib disekolah, dengan maksud agar peserta didik tidak melakukan kesalahan yang sama.

### **b. Fungsi Teknik *Punishment***

Fungsi *punishment* atau hukuman adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a) *Punishment* ialah menghalangi. *Punishment* menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh peserta didik.
- b) *Punishment* ialah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat *punishment*.
- c) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh peserta didik.

### **c. Tujuan Teknik *Punishment***

Adapun tujuan *punishment* dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang bersalah memahami kesalahannya dan berjanji tidak akan mengulanginya.
- 2) Menjaga peserta didik untuk memastikan bahwa ia tidak melanjutkan pola tingkah laku yang menyimpang, buruk, dan tercela.
- 3) Menjaga peserta didik terhadap perbuatan buruk dan tercela.<sup>44</sup>

Wasty Soemanto dalam Azwardi mengatakan secara psikologi *punishment* mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki motivasi untuk selalu semangat dalam belajar. *Punishment* harus diterapkan dikelas dengan bijaksana untuk memperbaiki tingkah laku.

---

<sup>43</sup> Ferry Wijaya, "Sistem Reward dan Punishment Sebagai Pemicu dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan", *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 1 no. 2 (2021), h. 9.

<sup>44</sup> Zuhriati, "Hakikat Iqab dan Hukuman dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7 no. 4 (2023), h. 294.

*Punishment* memiliki kekuatan untuk dengan cepat mengatasi perilaku yang tidak diinginkan.<sup>45</sup>

#### **d. Macam-macam Teknik *Punishment***

Indrakusuma dalam Fatma mengungkapkan bahwa ada beberapa macam *punishment* preventif antara lain :

- 1) Tata tertib, yaitu seperangkat syarat yang harus dipatuhi dalam keadaan tertentu atau dalam suatu kehidupan yang tertib, seperti peraturan kelas, tertib aturan ujian sekolah, aturan kehidupan keluarga, dan lain sebagainya.
- 2) Anjuran dan perintah, yaitu suatu saran atau ajakan untuk mengambil tindakan atau melakukan sesuatu yang berguna.
- 3) Larangan, larangan adalah keharusan untuk menahan diri dari melakukan sesuatu yang merugikan.
- 4) Disiplin, yaitu kesiapan menaati peraturan dan larangan. Kepatuhan disini berarti mengetahui nilai dan pentingnya undang-undang dan larangan tersebut.

Macam-macam *punishment* represif antara lain :

- 1) Pemberitahuan, peserta didik yang telah melakukan sesuatu yang dapat menghambat atau mengganggu proses pendidikan diberitahukan.
- 2) Teguran, jika peserta didik yang mungkin tidak mengetahui sesuatu diberitahukan, maka peserta didik yang sudah mengetahuinya akan dikenakan peringatan.
- 3) Peringatan, peringatan diberikan kepada peserta didik yang sudah beberapa kali melakukan pelanggaran disekolah, dan telah diberikan teguran atas pelanggarannya.

---

<sup>45</sup> Azwardi, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 no. 2 (2021), h. 266.

- 4) Hukuman, yaitu apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah peserta didik melakukan pelanggaran-pelanggaran.<sup>46</sup>

**e. Bentuk-bentuk Teknik *Punishment***

Bentuk-bentuk *punishment* itu ada beberapa macam sesuai dengan kesalahan yang dilakukan peserta didik. Memberi *punishment* itu ada tiga tingkatan antara lain:

- 1) *Punishment* Ringan
  - a. *Punishment* berupa mimik yang ditujukan guru, tetapi dengan cara ini menimbulkan reaksi pada peserta didik (merasa malu, kapok, dan lain sebagainya).
  - b. Pertemuan secara individual antara guru dengan peserta didik. Peserta didik yang menunjukkan perilaku yang tidak wajar kemudian dipanggil dan diadakan pembicaraan dengan cara yang menyenangkan sehingga peserta didik menyadari kesalahannya.
- 2) *Punishment* Sedang
  - a. Peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan apapun, tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran pada jam tersebut.
  - b. Menahan peserta didik setelah jam keluar sekolah, seperti ditahan dikelas untuk menunggu beberapa saat.
- 3) *Punishment* Berat
  - a. Peserta didik yang melakukan pelanggaran dihukum untuk berdiri di depan kelas.
  - b. Skorsing dari kegiatan sekolah dalam kurun waktu tertentu misalnya beberapa hari, satu bulan, atau satu semester.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Dhealivenda, "Punishment dalam Modifikasi Perilaku di SMK Negeri 1 Sungailiat", *Jurnal Counselle*, (2023).

Dapat disimpulkan bahwasannya cara terbaik untuk memberikan *punishment* kepada peserta didik adalah dengan memberikan teguran dan peringatan atau memberikan *punishment* yang mendidik dan bermanfaat.

#### **f. Langkah-langkah Pemberian Teknik *Punishment***

Dalam pemberian *punishment* ada tahapan yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu:

1. Memberikan nasehat dengan cara dan pada waktu yang tepat. Yaitu dengan tidak memojokkan dan mengungkit-ungkit kekeliruannya dengan nasehat yang panjang lebar, karena dapat membuat peserta didik menolak terlebih dahulu apa yang akan disampaikan. Pemilihan waktu pun harus dipertimbangkan sehingga peserta didik bisa enjoy menerima masukan.
2. Hukuman untuk menumbuhkan perasaan tidak nyaman dan teracuhkan dihati peserta didik.
3. Hukuman fisik, sebagai tahap akhir dengan catatan bahwa hukuman fisik yang diberikan tidaklah terlalu keras dan menyakitkan. Hukuman fisik dilakukan pada tahap terakhir setelah nasehat dan meninggalkannya. Ini menunjukkan bahwa pendidik tidak boleh menggunakan yang lebih keras jika yang lebih ringan sudah bermanfaat.<sup>48</sup>

Adapun langkah-langkah layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik ini diintegrasikan dengan Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL) konseling individu

---

<sup>47</sup> Janustisia Sari et al., "Persepsi Guru PAI Terhadap Pemberian Punishment dan Penerapannya dalam Pembelajaran di SMA Negeri 07 Bombana", *Jurnal Edukasi Cendekia*, 5 no. 1 (2021), h. 94.

<sup>48</sup> Umayyatun, "Efektivitas "Punishment" Sebagai Instrumen Memodifikasi Perilaku Remaja", *Jurnal Ekomadania*, 2 no. 2 (2019), h. 89.

yang berlaku. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, bahwa pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut:

- 1) Tahapan Awal
  - a. Guru bimbingan dan konseling menerapkan hubungan yang baik dengan peserta didik seperti mempersilahkan peserta didik masuk kedalam ruangan dan memilih tempat duduk yang sudah disediakan serta membuka dialog untuk saling memperkenalkan diri dan sekedar menanyakan kabar dengan peserta didik.
  - b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah peserta didik
  - c. Membuat penjabakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah peserta didik
  - d. Guru bimbingan dan konseling mengadakan perjanjian kontrak layanan dengan konseli/peserta didik mengenai waktu, tempat dan tanggung jawab konseling.
  - e. Guru bimbingan dan konseling memberikan penjelasan tentang pengertian layanan konseling individu dan teknik *punishment* itu seperti apa, tujuannya apa, fungsinya apa, serta bagaimana langkah-langkahnya.
  - f. Guru bimbingan dan konseling memberikan nasihat, komitmen, menyampaikan tindakan disiplin kepada peserta didik.
- 2) Tahapan Inti
  - a. Guru bimbingan dan konseling menjelajahi dan mengeksplorasi masalah peserta didik
  - b. Guru bimbingan dan konseling melakukan perjanjian pada peserta didik. Dalam perjanjian tersebut mencakup berbagai hal diantaranya: Peserta didik harus datang kesekolah tepat waktu,

peserta didik harus mengumpulkan tugas tepat waktu, peserta didik yang tidak masuk sekolah harus melampirkan surat izin agar tidak dinyatakan alpa.

- c. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan kepada peserta didik jenis hukuman yang akan diberikan kepada mereka apabila mereka melanggar perjanjian yang sudah diberlakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik adalah membuat surat perjanjian untuk tidak mengulanginya lagi, menghafal surat didalam Al-Qur'an, dan skorsing.
  - d. Guru bimbingan dan konseling meminta peserta didik untuk menyusun rencana dan solusi yang telah mereka ambil.
- 3) Tahapan Penutup
- a. Peserta didik menarik kesimpulan dari proses konseling yang telah dilakukan
  - b. Guru bimbingan dan konseling menegaskan kembali keputusan yang diambil peserta didik
  - c. Guru bimbingan dan konseling memberikan penguatan kepada peserta didik
  - d. Setelah dilaksanakan konseling terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik pada peserta didik.
- 4) Follow up

Pada Langkah follow up, konselor mengamati sampai sejauh mana yang sudah dilakukan dalam terapi. Mengamati apakah dapat dilaksanakan oleh peserta didik, sehingga dengan adanya langkah-langkah ini nantinya dapat mengontrol efektifitas perjalanan peserta didik. Hal ini dilakukan oleh guru BK dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran.

### **3. Perilaku Membolos**

### a. Pengertian Perilaku Membolos

Gunarsa dalam Cahya Adi Nugraha mengungkapkan bahwa perilaku membolos adalah tindakan meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tanpa alasan atau izin yang sah dari sekolah yang bersangkutan. Yang dimaksud disini perilaku membolos yaitu tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran berlangsung atau pada waktunya masuk kelas.<sup>49</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 195 sebagai berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۗ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”*<sup>50</sup> (Q.S. Al-Baqarah:195).

Perilaku membolos juga dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial dalam bentuk tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau dapat diartikan juga sebagai ketidakhadiran peserta didik tanpa memberikan alasan yang jelas. Surya dalam Wulan Dwiyantri menyatakan bahwa perilaku membolos adalah perilaku meninggalkan tugas atau suatu kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu tanpa memberikan pemberitahuan yang cukup.<sup>51</sup>

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan pergi dari sekolah tanpa izin kepada pihak sekolah, tidak masuk sekolah tanpa

---

<sup>49</sup> Nugraha et al., "Studi Kasus Perilaku Membolos Dua Siswa SMK", *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 3 no. 1 (2019), h. 33.

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya.

<sup>51</sup> Dwiyantri Rahayu et al., "Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau dari Faktor-Faktor yang Melatarbelakanginya", *Jurnal Fokus*, 3 no. 3 (2020), h. 104.

keterangan yang jelas, dan keluar kelas pada saat pelajaran tertentu.

**b. Ciri-ciri Perilaku Membolos**

Prayitno dan Erman Amti, menyebutkan ciri-ciri perilaku membolos peserta didik meliputi :

- a) Berhari-hari tidak masuk sekolah
- b) Tidak masuk sekolah tanpa meminta izin
- c) Sering keluar pada saat jam pelajaran tertentu
- d) Masuk sekolah berganti hari
- e) Mengajak teman keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi
- f) Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.<sup>52</sup>

**c. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Membolos**

Faktor penyebab terjadinya perilaku membolos pada peserta didik terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor individu yang mempengaruhi perilaku membolos pada peserta didik ialah diri sendiri, bisa karena peserta didik tersebut kehilangan motivasi belajar disekolah atau hilangnya minat akademik. Kurangnya rasa kepercayaan diri akan sangat menghambat proses belajarnya juga, perasaan yang timbul pada dirinya seperti perasaan tidak mampu dan takut akan selalu gagal dalam proses belajarnya. Pada mata pelajaran yang tidak ia sukai maka ia akan selalu mencari cara supaya dapat membolos pada mata pelajaran itu dan akan terus menghindarinya.

2) Faktor eksternal

- a) Gaya pengasuhan orang tua

---

<sup>52</sup> *Ibid.*



Keluarga merupakan peran terpenting juga dalam kehidupan peserta didik, orang tua yang baik seharusnya juga selalu memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya terutama pada masa sekolah, apabila orang tua tidak mengawasi dan memantau anaknya tentu akan sangat berdampak pada kehidupannya.

b) Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya juga bisa berdampak pada perilaku membolos peserta didik, jika teman-temannya membawa pengaruh yang baik maka peserta didik tersebut akan terbawa positif, namun apabila teman-temannya membawa pengaruh yang negatif maka peserta didik tersebut pun akan terpengaruh ke hal-hal yang bernilai negatif seperti perilaku membolos ini.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raf ayat 199 sebagai berikut:

حُذِرِ الْعَمُوْاْ وَأُمِرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِيْنَ

Artinya: “*Jadilah pemaaf, perintahkan (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh*”.<sup>53</sup> (Q.S. Al-A'raf:199).

Berdasarkan ayat diatas tafsir wajiz mengungkapkan bahwa kerjakanlah yang makruf, berupa kebajikan yang dipandang baik oleh akal, agama dan masyarakat, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh, teruslah melangkah.

c) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi tindakan perilaku membolos, peserta didik dapat membolos dengan melompati pagar sekolah yang ada

---

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.

dibelakang dengan alasan tidak suka dengan mata pelajarannya, takut pada gurunya, bosan disekolah, tidak akrab dengan teman sekelasnya, dan tentunya hal-hal lain yang tidak diketahui.<sup>54</sup>

Dari beberapa faktor diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya perilaku membolos disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor eksternal yang berasal dari lingkungannya maupun faktor internal yang berasal dari dirinya sendiri.

#### **d. Dampak Negatif Perilaku Membolos**

Perilaku membolos memiliki beberapa dampak, antara lain:

- 1) Minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang
- 2) Gagal dalam melaksanakan ujian
- 3) Tidak naik kelas
- 4) Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya
- 5) Dikeluarkan dari sekolah.<sup>55</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya dampak yang ditimbulkan dari perilaku membolos tersebut memberikan pengaruh pula terhadap hasil belajar peserta didik disekolah. Hal tersebut juga akan menimbulkan ketidakpuasan orang tua terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di dalam sekolahnya.

---

<sup>54</sup> Yusmensy et al., "Studi Tentang Faktor Penyebab Siswa Membolos Kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Jambi, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 no. 1 (2023): 54.

<sup>55</sup> *Ibid.* 62.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung sebagai berikut:

- 1) Tahapan perencanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung sebagai berikut: identifikasi masalah peserta didik, mengobservasi permasalahan, mengatur waktu pertemuan, dan mempersiapkan tempat pelayanan konseling.
- 2) Tahapan pelaksanaan layanan guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan konseling individu dengan teknik *punishment*. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung mengenai proses pelaksanaan layanan konseling individu yaitu: Tahap awal, dimana pada tahap ini guru BK dengan konseli bertemu dan berbincang-bincang hingga sampai pada saat proses konseling, memperjelas dan mendefinisikan masalah, mengadakan perjanjian kontrak layanan dengan konseli, memberikan nasihat, dan menyampaikan tindakan disiplin peserta didik. Tahap pertengahan, dimana guru BK menggali lebih dalam mengenai permasalahan membolos peserta didik dan meminta peserta didik untuk menceritakan permasalahannya serta penyebabnya, melakukan perjanjian pada peserta didik terkait hal-hal yang tidak boleh dilanggar disekolah, menjelaskan kepada peserta didik jenis hukuman yang akan diberikan apabila melanggar perjanjian, meminta menyusun rencana dan solusi yang telah diambil, dan tahap akhir konseling adalah menyimpulkan hasil kegiatan konseling, memberikan dukungan kepada konseli, dan mengakhiri sesi konseling.
- 3) Hasil pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* yang dilakukan ibu Retno Kusdiantini, S.Pd selaku

guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa layanan konseling dan teknik yang dipakai mampu mereduksi perilaku membolos pada peserta didik. Setelah diberikan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* diharapkan peserta didik tidak mengulangi perbuatan yang melanggar tata tertib disekolah dan lebih disiplin dalam belajar khususnya dalam hal kehadiran dikelas, mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas, tidak terlambat datang ke sekolah.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyatakan saran sebagai berikut:

1. Kepada sekolah diharapkan agar memberikan ruang dan jam khusus untuk guru BK dan memberikan sarana dan prasarana kepada guru BK agar program layanan bimbingan konseling dapat berjalan dengan efektif dan maksimal.
2. Kepada guru BK hendaknya agar selalu membimbing peserta didik yang tadinya masih kurang baik dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan diharapkan akan mengurangi perilaku membolos peserta didik.
3. Kepada peserta didik yang memiliki perilaku membolos diharapkan agar kedepannya meningkatkan semangat dalam belajar karena kewajiban pelajar adalah belajar untuk mencapai kesuksesan.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih luas mengenai pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam mereduksi perilaku membolos.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Artikel, R. (2020). *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Info Artikel Abstrak*. 5(2), <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Alvian, A., Sinthia, R., I. (n.d.). *Konseling Individu Pendekatan Behavioral Terhadap Perilaku Membolos Siswa SMP N 22 Kota Bengkulu*. [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia)
- Anwar, Y. *Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Timur*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Azwardi, A. (2021). Application Of Rewards And Punishments In Improving Learning Outcomes Of Islamic Religious Education In State Middle School 1 Tembilahan. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8497>
- Chairuna, S., Ramadani Siagian, U., Dalimunthe, Z., Ardhana, R., & Hidayatullah Tanjung Morawa, M. (2023). Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. In *Alacrity : Journal Of Education* (Vol. 3). <http://lppppublishing.com/index.php/alacrity>
- Creswell, Jhon W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Dhealivenda, C. (2023). Punishment dalam Modifikasi Perilaku di SMK Negeri 1 Sungailiat. *Counselor Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 3(1), <https://doi.org/10.32923/couns.v3i1.3385>
- Dwiyanti Rahayu, W., Hendriana, H., Fatimah, S. (2020). *Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya*. 3(3).
- Erlina, N., Anisa Fitri, I. (n.d.). *Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus*. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

- Ferry Wijaya, L. (n.d.). *Sistem Reward dan Punishment sebagai Pemicu dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*.
- Fikri, A. (2021). "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*. Vol. 1 No. 1.
- Harahap, (2020). " Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Prestasi Kerja Karyawan". *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2 No. 2.
- Janustisia Sari, W., Aisa, A., & Al-Hady Bombana, S. (n.d.). Persepsi Guru PAI Terhadap Pemberian Punishment Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Di SMA Negeri 07 Bombana. *Jec (Jurnal Edukasi Cendekia)*.
- Lubis, A. M., Lubis, S. A., Damayanti, N., & Artikel, H. (n.d.). *Application of Behavioral Counseling with Reward and Punishment Techniques in Handling Violation of Student Rules*.
- Marisa, C., Yekti, W. B., & Karneli, Y. (2020). Print | ISSN 2580-2054 (Electronic) Pusat Kajian BK Unindra-IKI | Universitas Indraprasta PGRI 1, SMK Taruna Bhakti 2 , Universitas Negeri Padang 3) Jl Raya Tengah No. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), <https://doi.org/10.26539/terapeutik-42421>
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mutakin, F., & Ernawati, S. (2023). Efektivitas Konseling Individu Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku U Membolos Siswa Kelas XI SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(4).
- Nugraha, C. A., Hidayat, R. R., & Susilo, A. T. (2019). Studi Kasus Perilaku Membolos Dua Siswa SMK. In *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnal.uns.ac.id/jpk>
- Nurul, R. "Pelaksanaan Instrument Non Tes Dalam Bimbingan Konseling." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Nurwanda, A., & Badriah, E. (n.d.). *Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis* (Vol. 7, Issue 1).

- Prayitno & Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Rismayanti, R., Lathifah Nuryanto, I., (2020). Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI Kasihan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).
- Sabrina Hutagalung, U. A., Ernawati, R., Deliviana, E., & Kristen Indonesia, U. (n.d.). *Hubungan Antara Layanan Konseling Individu Dengan Tugas Perkembangan Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 49 Jakarta Timur*.
- Satori, D., & Komariah, A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Stei, U., & Pamekasan, M. M. (n.d.). *Efektivitas "Punishment" Sebagai Instrumen Memodifikasi Perilaku Remaja*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV, 2018.
- Syafe, M. (n.d.). Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Samarinda. In *Borneo Journal of Islamic Education: Vol. I* (Issue 1).
- Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, I. (2020). Meningkatkan Self-Esteem Melalui Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Rational Emotif Behaviour Therapy (REBT). *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(1), <https://doi.org/10.32923/ijoce.v1i1.1134>
- Syarifuddin (2020) *Menyelesaikan Masalah Bolos Dan Malas Ke Sekolah Di Siswa SMP Negeri Satap 4 Balusu*.
- Vibrianti, S. R., Kiswanto, A., & Mahardika, N. (2023). Penerapan Layanan Konseling Behavioristik Dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa VIII

- SMP Terpadu Akn Marzuqi. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 2(1), <https://doi.org/10.24176/mrgc.v2i1.9799>
- Yankyerah, A. K., Asare, K. B., & Ofori, K. N. (2023). Understanding Truancy among Senior High School Students in the Offinso Municipality of Ghana. *Archives of Current Research International*, 23(7), <https://doi.org/10.9734/acri/2023/v23i7606>
- Yusmensy, R. W., Sutja, A., Yusra, A. (n.d.). *Studi Tentang Faktor Penyebab Siswa Membolos Kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Jambi*.
- Yusra, Z., & Zulkarnain, R. (2021). Joll 4 (1) (2021) Journal Of Lifelong Learning. *Zhara Yusra / Journal Lifelog Learning*, 4(1).
- Yusuf, S. *Konseling Individual*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.